

Academic Stress dan Academic Engagement pada Mahasiswa Akuntansi dengan Mediasi Digital Skills

Risma Febriyanti^{1*}, Sriyanti Mentari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Malang

*Korespondensi: rsmfbry@gmail.com

Tanggal Masuk:

09 Juni 2026

Tanggal Revisi:

22 Juli 2026

Tanggal Diterima:

16 Agustus 2026

Keywords: *Academic Engagement; Academic Stress; Accounting Students; Digital Skills; Mediation.*

How to cite (APA 6th style)

Febriyanti, R., & Mentari, S. (2026). *Academic Stress dan Academic Engagement pada Mahasiswa Akuntansi dengan Mediasi Digital Skills*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (3), 1271-1287.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i3.4949>

Abstract

The increasingly digitalized learning environment and high academic pressures pose significant challenges to accounting students' learning participation, leading to inconsistent findings regarding how stress influences student involvement. This study aims to analyze the effect of academic stress on academic engagement while examining the mediating role of digital skills among accounting students. Employing a quantitative approach with an explanatory survey design, data were gathered through questionnaires distributed to two hundred fifty-four undergraduate Accounting and Accounting Education students at Universitas Negeri Malang from the 2023 and 2024 cohorts. Data were analyzed using path analysis and the Sobel test. Unlike previous research that predominantly frames stress as a detrimental factor, this study introduces a novel perspective by integrating digital skills as a personal resource that explains how stress can drive engagement in digital learning settings. The findings reveal that academic stress has a positive and significant effect on both academic engagement ($\beta = 0.118, p = 0.021$) and digital skills ($\beta = 0.131, p = 0.037$). Furthermore, digital skills exert a strong positive impact on academic engagement ($\beta = 0.571, p < 0.001$). The Sobel test confirms that digital skills partially mediate the relationship between academic stress and academic engagement (Sobel statistic = 2.073, indirect effect = 0.0369). In conclusion, digital skills serve as a crucial personal capacity that enables students to transform academic pressure into active learning participation. Higher education institutions are recommended to enhance digital competence integration and stress management programs, while future researchers should adopt longitudinal designs to examine reciprocal relationships.



PENDAHULUAN

Academic engagement merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi. karena berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar, pencapaian akademik, dan keberlangsungan studi mahasiswa (Loyola-Carrillo et al., 2025). *Academic engagement* mencerminkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku mahasiswa dalam aktivitas akademik yang ditunjukkan melalui ketekunan, partisipasi aktif, serta investasi energi dan perhatian dalam pembelajaran (Wang et al., 2025). Ketika keterlibatan ini minim, mahasiswa rentan mengalami penurunan prestasi, kehilangan motivasi, hingga menarik diri dari aktivitas perkuliahan (Alonso-Tapia et al., 2023; Bergdahl, 2022; Woreta et al., 2025). Oleh karena itu, keterlibatan akademik menjadi aspek krusial yang perlu dipahami secara mendalam.

Meski transformasi digital mempermudah akses informasi dan interaksi (OECD, 2023), hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan partisipasi belajar. Secara global, tingkat *student engagement* justru sempat mengalami penurunan. Instructure (2022) melaporkan penurunan *student engagement* secara global selama 2020-2022. Di Asia Tenggara dan Indonesia sendiri, partisipasi belajar mahasiswa dinilai belum optimal dan berada pada tingkat moderat (Immanuella et al., 2023). Pada konteks Indonesia, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan akademik mahasiswa belum sepenuhnya optimal (Kristiani. et al., 2024; Sari et al., 2025). Tantangan ini kian kompleks pada mahasiswa Akuntansi. Mereka tidak hanya dihadapkan pada tuntutan konseptual, kemampuan hitung, dan analisis kritis (Al-Nimer & Alsheikh, 2022; Apostolou et al., 2022; Fatimah et al., 2024), tetapi juga dituntut beradaptasi dengan *software* akuntansi dan sistem informasi berbasis teknologi (Al-Hattami, 2025; Weli et al., 2024). Perpaduan beban akademik dan digital ini berpotensi memengaruhi keterlibatan belajar mereka secara signifikan (Tan et al., 2023).

Kondisi di lapangan menunjukkan dinamika yang menarik untuk dicermati. Hasil pra-survei pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang (UM) memperlihatkan bahwa meskipun 66,7% mahasiswa mengalami stres akademik tinggi, 83,3% di antaranya tetap mencatatkan *academic engagement* yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tekanan akademik tidak selalu diikuti oleh penurunan keterlibatan belajar. Fenomena ini sejalan dengan dinamika temuan ilmiah terdahulu yang masih menunjukkan pola tidak seragam. Secara teori, stres muncul saat tuntutan akademik (tugas, target nilai, batas waktu) melebihi kapasitas yang dimiliki mahasiswa (Iqra, 2024; Lazarus, R., & Folkman, 1984). Sejumlah kajian menemukan bahwa stres berkontribusi pada menurunnya keterlibatan belajar (Estevez et al., 2025; Tan et al., 2023). Namun di sisi lain, beberapa penelitian justru menunjukkan bahwa tekanan akademik tertentu dapat dipersepsikan sebagai tantangan yang memicu mahasiswa untuk berusaha lebih keras (Gong & Geertshuis, 2023; LePine et al., 2005; Zeng & Cong, 2025). Adanya variasi temuan ini mengisyaratkan bahwa pengaruh stres terhadap *academic engagement* bergantung pada sumber daya yang dimiliki mahasiswa dalam merespons tekanan tersebut.

Dalam lingkungan belajar yang semakin terdigitalisasi, keterampilan digital (*digital skills*) menjadi salah satu sumber daya personal yang sangat krusial. Keterampilan ini tidak sebatas pada kecakapan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara berbasis teknologi (Van Laar et al., 2020). Bagi mahasiswa akuntansi, *digital skills* mempermudah pengelolaan tugas-tugas berbasis aplikasi dan pengolahan data, sehingga membantu mereka mempertahankan partisipasi belajar secara konsisten (Al-Hattami, 2025; Urakova et al., 2023; Vodā et al., 2022). Sejumlah penelitian turut mengonfirmasi pentingnya kecakapan digital ini dalam mendukung adaptasi pembelajaran di era modern (Arbulú Pérez Vargas et al., 2024; Kwaah et al., 2022; Mahardika & Nurkhin, 2024). Melihat adanya variasi hasil penelitian terdahulu serta kondisi empiris di lapangan, timbul kebutuhan untuk menguji kembali keterkaitan tersebut secara lebih

komprehensif. Penelitian ini menempatkan *digital skills* sebagai sumber daya personal yang diduga mampu menjelaskan bagaimana mahasiswa akuntansi dengan karakteristik beban analitis dan digital yang spesifik tetap dapat menjaga keterlibatan belajarnya di tengah tingginya tekanan akademik.

Penelitian ini melandaskan argumennya pada *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang menjelaskan interaksi timbal balik antara faktor lingkungan (stres akademik), faktor personal (*digital skills*), dan perilaku (*academic engagement*). Secara teoretis, studi ini memperluas jangkauan penerapan *Social Cognitive Theory* dalam konteks pembelajaran akuntansi digital. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi penguatan *digital skills* dan pengelolaan stres mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres akademik terhadap *academic engagement* serta menguji peran *digital skills* dalam menjelaskan hubungan tersebut pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Kognitif Sosial

Penelitian ini didasarkan pada *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku yang dikenal dengan konsep *reciprocal determinism* (Bandura, 1986; Schunk, 2012; Zubbir et al., 2023). Individu dipandang sebagai agen aktif yang mampu mengatur pikiran, tindakan, dan perilakunya berdasarkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (Bandura, 1997; Zimmerman, 2000). Dalam konteks pendidikan tinggi, keterlibatan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan akademik, tetapi juga oleh sumber daya personal yang dimiliki untuk menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, stres akademik diposisikan sebagai faktor lingkungan karena berasal dari tuntutan tugas, ujian, serta kompleksitas sistem pembelajaran (Bandura, 1986; Merina Ramadan & Yushita, 2022). Tekanan tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa dan menurunkan motivasi belajar apabila tidak diimbangi kemampuan pengelolaan diri yang memadai (Rahman et al., 2024). Sementara itu, *digital skills* dipandang sebagai faktor personal karena merepresentasikan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan mengoptimalkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas akademik (Kwiatkowska & Wiśniewska-Nogaj, 2022; Mustika, 2025). Mahasiswa yang memiliki keterampilan digital baik cenderung lebih percaya diri, mampu mencari informasi secara efektif, serta menyelesaikan tugas dengan lebih efisien (Schunk, D. H., & DiBenedetto, 2020).

Interaksi antara faktor lingkungan dan faktor personal tersebut tercermin pada *academic engagement*, yaitu keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran (Puiu et al., 2024; Schaufeli & Bakker, 2010). Mahasiswa yang mampu mengelola tekanan akademik serta memiliki keterampilan digital memadai cenderung lebih tekun, aktif, dan fokus dalam belajar dibandingkan mahasiswa yang mengalami tekanan akademik tinggi dengan keterampilan digital rendah (Olson et al., 2025; Tan et al., 2023; Wang et al., 2025). Dengan demikian, Teori Kognitif Sosial memberikan landasan teoritis bahwa *digital skills* dapat berfungsi sebagai mekanisme yang membantu mahasiswa mempertahankan *academic engagement* di tengah tekanan akademik (Bandura, 1986, 1997).

Academic Engagement

Academic engagement menggambarkan tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku (Woreta et al., 2025). Menurut Schaufeli & Bakker (2010), *academic engagement* terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *vigor* mencerminkan energi dan ketekunan dalam belajar, *dedication*

menunjukkan komitmen dan antusiasme terhadap studi, serta *absorption* menggambarkan keterlibatan penuh saat melakukan aktivitas akademik.

Dalam konteks mahasiswa akuntansi, keterlibatan akademik menjadi aspek penting karena pembelajaran akuntansi menuntut kemampuan analitis, ketelitian, dan konsistensi belajar yang tinggi (Al-Nimer & Alsheikh, 2022). Mahasiswa dengan *engagement* tinggi cenderung lebih aktif, mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akuntansi digital, sedangkan *engagement* rendah dapat ditunjukkan melalui penundaan tugas, dan kurang partisipasi, dan kesulitan mempertahankan fokus belajar (Bergdahl, 2022; Tan et al., 2023).

Penelitian ini mengadopsi indikator *vigor*, *dedication*, dan *absorption* sebagai dasar operasional untuk mengukur *academic engagement* (Chi et al., 2023). Dimensi *vigor* mengukur semangat, dan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi kegiatan akademik (Schaufeli & Bakker, 2010). *Dedication* mencerminkan komitmen serta rasa bermakna mahasiswa terhadap proses belajar dan studinya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks seperti analisis kasus atau penyusunan laporan keuangan (Weli et al., 2024). Sementara itu, *absorption*, menggambarkan tingkat fokus mendalam saat belajar hingga mahasiswa larut dalam aktivitas akademik (Silitonga et al., 2025). Ketiga dimensi ini saling melengkapi dan relevan bagi mahasiswa akuntansi yang dituntut memiliki konsistensi belajar, ketelitian, serta kemampuan fokus tinggi dalam memahami materi konseptual dan teknis.

Berdasarkan *Social Cognitive Theory*, *academic engagement* dipandang sebagai perilaku yang terbentuk dari interaksi faktor personal dan lingkungan (Bandura, 1986, 1997). Maka demikian, keterlibatan akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh kemampuan merespons tekanan akademik dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Stres Akademik

Akademik dipersepsikan melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya (Lazarus, R., & Folkman, 1984; Qatrunada et al., 2019). Tekanan tersebut dapat berasal dari beban tugas, ujian, tenggat waktu, maupun tuntutan prestasi yang tinggi (Rohmah & Mahrus, 2024). Dalam pendidikan tinggi, stres akademik mencerminkan ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya personal yang dimiliki mahasiswa (Lukenga et al., 2023; Mufatihah et al., 2024).

Arbulú Pérez Vargas et al. (2024) mengemukakan bahwa stres akademik terdiri dari atas empat dimensi utama, yaitu: 1) *academic overload*, yaitu perasaan terbebani oleh banyaknya tugas dan aktivitas akademik yang harus diselesaikan; (2) *evaluation anxiety*, yakni kecemasan ketika tidak dapat memenuhi tenggat waktu atau target akademik; (3) *cognitive distraction*, yaitu kesulitan untuk berkonsentrasi akibat tekanan akademik dan gangguan lingkungan belajar; serta (4) *emotional exhaustion*, kelelahan emosional yang muncul akibat tuntutan pembelajaran dan aktivitas akademik yang terus-menerus (Charan et al., 2025; Córdova Olivera et al., 2023; Kurniawan Djoar & Putu Martha Anggarani, 2024).

Pada mahasiswa akuntansi, stres akademik berpotensi meningkat karena mereka harus memahami konsep yang kompleks sekaligus menguasai berbagai perangkat lunak dan teknologi akuntansi digital (Essel et al., 2021). Apabila tidak dikelola dengan baik, stres akademik dapat menurunkan motivasi belajar, mengganggu konsentrasi, serta mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Nordstokke & Hindes, 2025; To et al., 2021).

Dalam *Social Cognitive Theory* stres akademik dipandang sebagai faktor lingkungan (*environmental factor*) yang berasal dari kondisi eksternal seperti sistem pembelajaran, tuntutan dosen, beban tugas, dan ekspektasi sosial yang memengaruhi kondisi personal mahasiswa serta berdampak pada perilaku belajar (Pajares, 2002; Schunk, D. H., & DiBenedetto, 2020).

Digital Skills

Keterampilan digital (*digital skills*) merupakan kompetensi multidimensional yang menggambarkan keahlian individu dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mencari informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta menunjang aktivitas belajar dan bekerja (Urakova et al., 2023; Van Laar et al., 2020). Dalam ranah pendidikan tinggi, keterampilan ini tidak sebatas pemahaman teknis dalam mengoperasikan perangkat keras maupun perangkat lunak (*hard skills*). Lebih dari itu, *digital skills* mencakup kecakapan *soft skills*, seperti berpikir kritis, literasi informasi, kemampuan beradaptasi, hingga pemecahan masalah di ekosistem digital (Pargmann et al., 2023). Oleh sebab itu, *digital skills* tergolong sebagai kompetensi abad ke-21 yang krusial agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara produktif, kritis, dan bertanggung jawab demi mengoptimalkan pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini mengacu pada kerangka *European Digital Competence Framework* (Vuorikari et al., 2022). Kerangka tersebut menjelaskan bahwa keterampilan digital mencakup lima dimensi utama. Pertama, *information handling*, yakni kecakapan mahasiswa dalam menelusuri, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis demi mendukung kegiatan belajar (Falloon, 2020; Mejías-Acosta et al., 2024). Kedua, *communication and collaboration*, yaitu kemampuan berinteraksi dan bekerja sama melalui sarana digital seperti *Learning Management System* (LMS) maupun media diskusi interaktif lainnya. Ketiga, *content creation*, yang mencerminkan keahlian membuat, mengembangkan, serta memodifikasi materi digital untuk kebutuhan akademik (Cojocariu & Boghian, 2024). Keempat, *safety*, yang berfokus pada kesadaran menjaga kerahasiaan data, privasi, dan etika berteknologi (Pelaez-Sanchez et al., 2024). Kelima, *problem solving*, yaitu ketangguhan dalam menyelesaikan kendala teknis, memilih instrumen digital yang tepat, dan beradaptasi terhadap pembaruan teknologi (Vodă et al., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan mempertahankan keterlibatan belajar. Mahasiswa yang terampil secara digital mampu mengelola tekanan akademik, memanfaatkan teknologi secara efektif, dan meningkatkan *academic engagement*, sedangkan keterampilan digital yang rendah dapat meningkatkan stres dan menurunkan motivasi belajar (Lukenga et al., 2023). Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, keterampilan digital berperan sebagai faktor personal (*personal determinant*) yang mengelola tekanan akademik menjadi respons yang lebih adaptif dan produktif (Bandura, 1986). Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi terhadap teknologi lebih mampu menghadapi stres akademik dan memanfaatkan teknologi secara produktif (Kryukova et al., 2022; Kwaah et al., 2022).

Pengaruh Stres Akademik terhadap *Academic Engagement*

Berdasarkan *Transactional Theory of Stress*, stres terjadi ketika tuntutan lingkungan dinilai melebihi kapasitas dan sumber daya yang dimiliki individu (Lazarus, R., & Folkman, 1984). Pada pendidikan tinggi, beban perkuliahan, ujian, target nilai, dan *deadline* menjadi sumber tekanan yang menguras energi psikologis mahasiswa, sehingga berpotensi menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar mereka (Olson et al., 2025). Kondisi ini dapat mengikis *academic engagement* yakni bentuk keterlibatan akademik positif yang dicirikan oleh semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan ketekunan (*absorption*) (Chi et al., 2023). Ketika tekanan perkuliahan terlalu tinggi, fokus mahasiswa cenderung tersedot untuk mengelola stres alih-alih berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Estevez et al., 2025; Loyola-Carrillo et al., 2025). Kerangka *Social Cognitive Theory* (SCT) turut memperkuat hal ini, di mana lingkungan akademik yang penuh tekanan dapat memperlemah perilaku belajar apabila tidak diimbangi oleh sumber daya personal yang memadai (Pajares, 2002; Zubbir et al., 2023).

Meskipun demikian, hubungan antara stres akademik dan *academic engagement* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Studi yang dilakukan oleh Barbayannis et al. (2022), Mahardika & Nurkhin (2024), dan Olson et al. (2025) mengonfirmasi bahwa stres berbanding terbalik dengan antusiasme serta keterlibatan belajar mahasiswa. Sebaliknya, studi lain justru mendapati bahwa tekanan tertentu dapat dimaknai sebagai tantangan (*challenge stressor*) yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat (Gong & Geertshuis, 2023; Zeng & Cong, 2025). Ketidakpastian hasil ini menegaskan pentingnya pengujian kembali, khususnya pada mahasiswa akuntansi yang menghadapi kombinasi tuntutan analitis dan teknologi digital yang spesifik.

Merujuk pada *Transactional Theory of Stress* serta dominasi bukti empiris yang mengindikasikan dampak merugikan dari stres perkuliahan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Stres akademik berpengaruh negatif terhadap *academic engagement* mahasiswa akuntansi.

Peran Mediasi *Digital Skills* dalam Hubungan antara Stres Akademik dan *Academic Engagement*

Mengacu pada *Social Cognitive Theory* (SCT), perilaku individu terbentuk dari interaksi trias timbal balik antara faktor lingkungan (*environment*), faktor personal (*personal factors*), dan perilaku (*behavior*) (Bandura, 1986). Dalam studi ini, stres akademik diposisikan sebagai kondisi lingkungan yang bersumber dari tuntutan perkuliahan, sedangkan *digital skills* berperan sebagai faktor personal (*personal resource*) yang memfasilitasi mahasiswa dalam merespons tekanan tersebut. Interaksi kedua komponen ini bermuara pada *academic engagement* sebagai wujud perilaku belajar. Dengan demikian, dampak stres perkuliahan terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa tidak semata bergantung pada tingginya tekanan, melainkan dipengaruhi pula oleh kecakapan mereka dalam memanfaatkan *digital skills* untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi (Schunk, D. H., & DiBenedetto, 2020; Woreta et al., 2025).

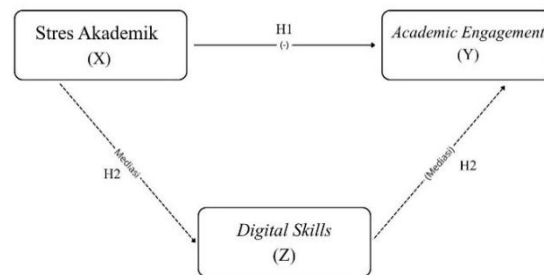
Sebagai kompetensi yang bersifat multidimensional, *digital skills* mengintegrasikan aspek teknis (*hard skills*) dengan kecakapan *soft skills*, seperti berpikir kritis, literasi informasi, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah digital (Falloon, 2020; Van Laar et al., 2020). Kemampuan ini mempermudah mahasiswa dalam menelusuri sumber belajar, memproses data, menyelesaikan tugas perkuliahan, serta beradaptasi terhadap perubahan platform digital (Lukenga et al., 2023; Pargmann et al., 2023). Oleh karena itu, mahasiswa yang menguasai *digital skills* secara optimal diyakini lebih mampu memitigasi dampak buruk stres akademik sehingga tetap dapat mempertahankan partisipasi belajarnya.

Sejumlah bukti empiris mendukung argumen tersebut. Arbulú Pérez Vargas et al. (2024) membuktikan bahwa kecakapan digital efektif meredam dampak negatif stres terhadap keterlibatan belajar. Penelitian Kwaah et al. (2022), Ibrahim et al. (2024), serta Zakir et al. (2025) mengonfirmasi bahwa *digital skills* dapat mentransformasi tekanan akademik menjadi pendorong belajar yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh González-Prida et al. (2024) dan Javier-Aliaga et al. (2024) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi terbukti meningkatkan efikasi diri, ketangguhan (*resilience*), serta keaktifan mahasiswa dalam mengikuti aktivitas akademik.

Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Digital skills* memediasi pengaruh tidak langsung stres akademik terhadap *academic engagement*

Berikut merupakan arah hubungan antar variabel yang digambarkan dengan kerangka penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian
Sumber: Diolah penulis (2025)

Keterangan:

————— : hubungan langsung
----- : mediasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara statistik (Creswell & Creswell, 2023; Sugeng, 2022). Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh stres akademik terhadap *academic engagement* mahasiswa akuntansi dengan *digital skills* sebagai variabel mediasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dan S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang angkatan 2023 dan 2024 yang berjumlah 689 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah inti akuntansi dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran berbasis teknologi digital, sehingga relevan untuk mengukur stres akademik, *digital skills*, dan *academic engagement*.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 254 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* agar setiap strata populasi memperoleh representasi yang proporsional (Sugiyono, 2023). Formulasi matematis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{689}{1+689(0,05^2)} = \frac{689}{2,7225} = 253,07 \text{ (dibulatkan 254)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel penelitian
 N = jumlah populasi
 e = tingkat kesalahan yang ditetapkan

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Program Studi	Angkatan	Populasi	Sampel
S1 Pendidikan Akuntansi	2023	94	35
	2024	108	40
S1 Akuntansi	2023	227	83
	2024	260	96
Total		689	254

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu stres akademik sebagai variabel independen, *academic engagement* sebagai variabel dependen, dan *digital skills* sebagai variabel mediasi. Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan teori dan instrumen yang telah digunakan pada penelitian terdahulu.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
Stres Akademik (Arbulú Pérez Vargas et al., 2024)	Stres akademik adalah kondisi tekanan yang dialami mahasiswa akibat tuntutan akademik yang berlebihan, kecemasan terhadap penilaian dan pencapaian target akademik, gangguan konsentrasi saat belajar, serta kelelahan emosional akibat aktivitas akademik.	<i>Academic Overload</i>	Beban tugas dan tuntutan akademik berlebih	1,2
		<i>Evaluation Anxiety</i>	Kecemasan terhadap penilaian dan target akademik	3,4,5
		<i>Cognitive Distraction</i>	Gangguan pada pikiran dan konsentrasi	6,7,8
		<i>Emotional Exhaustion</i>	Kelelahan emosional dan turunnya motivasi	9,10,11
<i>Academic Engagement</i> (Chi et al., 2023)	<i>Academic engagement</i> adalah keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar yang tercermin melalui semangat dan ketekunan belajar, komitmen serta rasa bermakna terhadap studi, kemampuan fokus dan larut dalam aktivitas belajar,	<i>Vigor</i> (Semangat Belajar)	Semangat, dan ketekunan dalam belajar	12,13,14,15
		<i>Dedication</i> (Komitmen Akademik)	Antusiasme, komitmen, dan makna belajar	16,17,18
		<i>Absorption</i> (Keterlibatan Penuh)	Tingkat fokus, konsentrasi, dan keterlibatan penuh	19,20,21
<i>Digital Skills</i> (Vuorikari et al., 2022)	Keterampilan digital adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi daring, menciptakan konten akademik digital, serta menyelesaikan masalah teknis dalam pembelajaran	<i>Information Handling</i>	Mencari dan mengevaluasi informasi digital	22,23,24
		<i>Communication & Collaboration</i>	Komunikasi dan kerja sama digital	25,26,27
		<i>Content Creation</i>	Membuat dan mengedit konten digital	28,29
		<i>Safety</i>	Keamanan & privasi digital	30,31
		<i>Problem Solving</i>	Pemecahan masalah teknis dan adaptasi teknologi baru	32,33,34,35

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup secara daring menggunakan *Google Form* kepada responden penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa aktif. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju) (Sugiyono, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Tahap awal analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan *Spearman's rho* (Ghozali, 2021).

Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung antara stres akademik, *digital skills*, dan *academic engagement*. Analisis jalur dilakukan melalui dua model regresi, yaitu model pengaruh stres akademik terhadap *digital skills* dan model pengaruh stres akademik serta *digital skills* terhadap *academic engagement*.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis pertama mengenai pengaruh stres akademik terhadap *academic engagement* diuji menggunakan analisis regresi dengan kriteria nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05. Pengujian ini diturunkan ke dalam dua persamaan regresi, yaitu:

Persamaan jalur a:

$$Z = a + aX + e_1$$

Persamaan jalur b:

$$Y = a + c'X + bZ + e_2$$

Persamaan *total effect* (jalur c):

$$Y = a + cX + e_3$$

Keterangan:

<i>Y</i>	= <i>Academic Engagement</i>
<i>M</i>	= <i>Digital Skills</i>
<i>X</i>	= Stres Akademik
<i>a, b, c, c'</i>	= Koefisien regresi
<i>e</i>	= <i>Error</i>

Evaluasi terhadap signifikansi efek mediasi dilakukan melalui uji Sobel. Prosedur ini diterapkan guna menentukan apakah dampak tidak langsung yang melewati variabel perantara memiliki kebermaknaan secara statistik, dengan formula sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}}$$

Efek mediasi dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai koefisien $Z > 1,96$. Selanjutnya, pengujian peran mediasi *digital skills* dilakukan menggunakan Uji Sobel untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung antara stres akademik dan *academic engagement* (Ghozali, 2021; Priyanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel stres akademik (8%; $F = 20$), *academic engagement* (14%; $F = 35$), dan *digital skills* (11%; $F = 28$) memiliki distribusi data yang relatif menyebar. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi, seluruh variabel berada pada kategori sedang menurut klasifikasi (Azwar, 2017).

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Klasifikasi	Persentase	Frekuensi
Stres Akademik	254	32,92	6,57	Sedang	8%	20
<i>Academic Engagement</i>	254	32,90	3,23	Sedang	14%	35
<i>Digital Skills</i>	254	45,87	4,44	Sedang	11%	28

Sumber: Data Penelitian (2026)

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Item pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel stres akademik (X), *academic engagement* (Y), dan *digital skills* (Z) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,123 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai $> 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik (Ghozali, 2021). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik Model I

Variabel	Uji Multikolinearitas			Uji Heteroskedastisitas		Uji Normalitas	
	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.	Correlation Coefficient	Test statistic	Asymp. Sig. (2 tailed) ^c
Stres Akademik	0,037	1,000	1,000	0,268	0,70	0,047	0,200

a. Dependent Variable: *Digital Skills* (Z)

Sumber: Data Penelitian (2026)

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model I memenuhi seluruh asumsi regresi. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* 1,000 dan VIF 1,000 yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho* menghasilkan nilai signifikansi 0,268 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021; Widarjono, 2005).

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik Model II

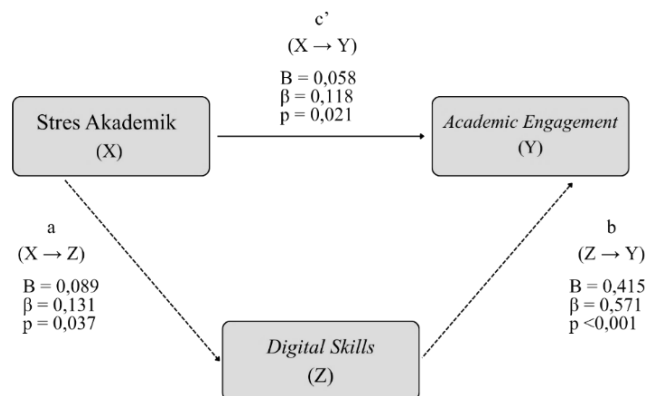
Variabel	Uji Multikolinearitas			Uji Heteroskedastisitas		Uji Normalitas	
	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.	Correlation Coefficient	Test statistic	Asymp. Sig. (2 tailed) ^c
Stres Akademik	0,021	1,018	1,018	0,385	0,055	0,055	0,065
<i>Digital Skills</i>	<0,001	1,018	1,018	0,629	0,030	0,055	0,065

a. Dependent Variable: *Academic Engagement* (Y)

Sumber: Data Penelitian (2026)

Hasil uji asumsi klasik pada model II menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh asumsi regresi. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* 0,983 dan VIF 1,018

yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur
Sumber: Data Penelitian (2026)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa stres akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* mahasiswa akuntansi ($\beta = 0,118$; $t = 2,316$; $p = 0,021$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dan *academic engagement*. Namun, arah hubungan yang ditemukan bersifat positif sehingga tidak mendukung hipotesis awal yang memprediksi hubungan negatif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada model pertama sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa stres akademik menjelaskan 1,7% variasi *digital skills*. Pada model kedua, nilai R^2 sebesar 0,357 yang mengindikasikan bahwa stres akademik dan *digital skills* secara bersama-sama mampu menjelaskan 35,7% variasi *academic engagement*.

Pengujian mediasi menggunakan Uji Sobel menghasilkan nilai t sebesar 2,073 ($> 1,96$) dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0369. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *digital skills* memediasi secara signifikan hubungan antara stres akademik dan *academic engagement*. Karena pengaruh langsung stres akademik terhadap *academic engagement* tetap signifikan setelah mediator dimasukkan, maka bentuk mediasi yang terjadi adalah *partial mediation*.

Pembahasan

Pengaruh Stres Akademik terhadap *Academic Engagement*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa stres akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* mahasiswa ($\beta = 0,118$; $t = 2,316$; $p = 0,021$). Temuan ini menolak hipotesis awal (H1) yang memprediksi pengaruh negatif. Arah hubungan positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan tekanan perkuliahan tidak selalu memicu penurunan keterlibatan belajar. Sebaliknya, pada konteks tertentu, tekanan akademik justru mendorong mahasiswa untuk mengalokasikan usaha dan perhatian yang lebih tinggi demi memenuhi tuntutan perkuliahan. Fenomena ini sejalan dengan kondisi pra-survei pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang (UM), di mana tingginya stres akademik (66,7%) berjalan bersisian dengan tingginya *academic engagement* (83,3%).

Temuan ini berbeda dengan penelitian Arbulú Pérez Vargas et al. (2024), Barbayannis et al. (2022), Estevez et al. (2025), dan Olson et al. (2025) yang melaporkan dampak destruktif stres terhadap keterlibatan belajar. Kendati demikian, hasil penelitian ini mendukung kajian

Gong & Geertshuis (2023), Van Slyke et al. (2023), dan Zeng & Cong (2025) yang menemukan bahwa tekanan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan apabila direspon secara adaptif. Ketidakseragaman ini dapat dijelaskan melalui *Challenge–Hindrane Stressor Framework* (LePine et al., 2005). Dalam kerangka ini, beban akademik seperti tugas analitis, praktikum, dan evaluasi berbasis teknologi pada mahasiswa akuntansi dapat berfungsi sebagai *challenge stressor* yakni tekanan yang dipersepsikan sebagai peluang pertumbuhan kompetensi sehingga memicu pengerahan usaha yang lebih kuat. Sebaliknya, tekanan baru berdampak negatif jika dikategorikan sebagai *hindrance stressor* yang menghambat pencapaian tujuan (Pargmann et al., 2023).

Ditinjau dari *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), SCT hubungan positif ini mempertegas interaksi triad antara faktor lingkungan (stres akademik), faktor personal (proses kognitif/evaluasi individu), dan perilaku (*academic engagement*). Tuntutan lingkungan tidak secara langsung menentukan perilaku belajar, melainkan dimediasi oleh pemaknaan kognitif mahasiswa (Bandura, 1997; Schunk, D. H., & DiBenedetto, 2020). Ketika mahasiswa Akuntansi UM menganggap tuntutan analitis dan teknologi digital sebagai tantangan yang wajar, mereka mengarahkan perilakunya untuk bertahan dan berpartisipasi aktif sebagaimana tercermin dalam dimensi *vigor*, *dedication*, dan *absorption* (Chi et al., 2023). Dengan demikian, pengaruh positif stres akademik dalam studi ini bukanlah tanda bahwa stres itu sendiri berdampak baik, melainkan wujud dari interaksi adaptif antara tuntutan lingkungan dan respons personal mahasiswa (Alonso-Tapia et al., 2023).

Peran Mediasi Digital Skills dalam Hubungan antara Stres Akademik dan Academic Engagement

Hasil uji mediasi membuktikan bahwa *digital skills* berperan secara signifikan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) dalam hubungan antara stres akademik dan *academic engagement*. Hal ini ditunjukkan oleh tetap signifikannya pengaruh langsung stres akademik terhadap keterlibatan belajar setelah *digital skills* dimasukkan ke dalam model. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak tekanan perkuliahan terhadap *academic engagement* berlangsung melalui dua jalur, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung melalui pemanfaatan kecakapan digital mahasiswa.

Sesuai dengan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), interaksi ini memperjelas keterkaitan antara faktor lingkungan (stres akademik), faktor personal (*digital skills*), dan perilaku (*academic engagement*). Saat tuntutan perkuliahan meningkat, *digital skills* berfungsi sebagai modalitas personal yang memudahkan mahasiswa menelusuri materi, mengelola tugas, berkomunikasi di LMS, serta mengoperasikan aplikasi akademik. Mekanisme ini sangat relevan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang (UM), di mana kurikulum perkuliahan menuntut penguasaan *software* akuntansi, praktikum digital, dan pengolahan data secara intensif (Pargmann et al., 2023; Tettamanzi et al., 2023). Dalam lanskap pembelajaran ini, kecakapan digital menjadi kapasitas personal kunci yang mendukung efektivitas belajar mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan riset Arbulú Pérez Vargas et al. (2024) yang mengonfirmasi peran mediasi keterampilan digital antara stres dan *engagement*. Ibrahim et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kemahiran digital berkaitan dengan kemampuan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik melalui pemanfaatan teknologi dan pengelolaan diri. Selanjutnya, Rehman et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan digital dapat membantu mahasiswa menghadapi tugas akademik yang kompleks, sedangkan Javier-Aliaga et al. (2024), Rosyid et al. (2025), dan Zakir et al. (2025) menunjukkan keterkaitan kompetensi digital dengan keterlibatan, efisiensi pembelajaran, dan efikasi diri mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan relevansi penerapan SCT dalam menjelaskan bagaimana faktor personal (*digital skills*) menjembatani tuntutan lingkungan dan perilaku belajar.

Penguatan kecakapan digital menjadi strategi penting untuk menjaga keterlibatan mahasiswa, khususnya pada pendidikan akuntansi berbasis teknologi. Kendati demikian, munculnya mediasi parsial menandakan bahwa *digital skills* bukanlah satu-satunya faktor personal yang menjelaskan dinamika hubungan tersebut, sehingga terdapat peluang bagi variabel pendukung lain dalam memitigasi stres akademik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stres akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic engagement* mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tekanan perkuliahan tidak selalu menurunkan partisipasi belajar, melainkan dapat memicu mahasiswa untuk mengerahkan usaha dan perhatian yang lebih tinggi. Selain itu, *digital skills* terbukti memediasi hubungan tersebut secara parsial (*partial mediation*). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya beban perkuliahan yang dihadapi, melainkan juga ditopang oleh kapasitas personal berupa kemahiran dalam memanfaatkan teknologi digital. Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi digital mahasiswa seperti penguasaan *spreadsheet*, *software* akuntansi, dan pemecahan masalah teknis serta pendampingan manajemen stres agar mahasiswa dapat merespons tuntutan akademik secara adaptif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan model pengujian searah, sehingga belum mampu menangkap dinamika hubungan timbal balik (*reciprocal relationship*) antarvariabel secara menyeluruh. Pengujian yang dilakukan belum mengukur kemungkinan apakah keterlibatan akademik mahasiswa juga memengaruhi tingkat stres atau kemampuan digital mereka, maupun sebaliknya.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain penelitian longitudinal atau *cross-lagged panel* guna mengamati arah hubungan timbal balik antarvariabel secara berkala. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan sampel pada program studi lain dengan karakteristik beban perkuliahan yang berbeda, serta mengeksplorasi variabel personal maupun lingkungan tambahan yang berpotensi memelihara keterlibatan belajar mahasiswa di tengah tekanan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hattami, H. M. (2025). Understanding how digital accounting education fosters innovation: The moderating roles of technological self-efficacy and digital literacy. *International Journal of Management Education*, 23(2), 101131. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101131>
- Al-Nimer, M., & Alsheikh, G. (2022). Unleashing the role of e-learning in student engagement practices and accounting professional competencies. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(2), 829–851. <https://doi.org/10.1108/JARHE-10-2020-0377>
- Alonso-Tapia, J., Merino-Tejedor, E., & Huertas, J. A. (2023). Academic engagement: assessment, conditions, and effects—a study in higher education from the perspective of the person-situation interaction. *European Journal of Psychology of Education*, 38(2), 631–655. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00621-0>

- Apostolou, B., Dorminey, J. W., & Hassell, J. M. (2022). Accounting education literature review (2021). *Journal of Accounting Education*, 59, 100781. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2022.100781>
- Arbulú Pérez Vargas, C. G., Moreno Muro, J. P., Pérez Delgado, J. W., Espino Carrasco, D. K., Fernández Cueva, A., & Acosta-Enriquez, B. G. (2024). Mediating role of digital skills and mobile self-efficacy in the stress and academic engagement of Peruvian university students in postpandemic virtual environments. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01982-5>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In NY: W. H. Freeman (pp. 100–111). <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Bergdahl, N. (2022). Engagement and disengagement in online learning. *Computers and Education*, 188. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104561>
- Chen, C., Sun, Y., & Zhu, Y. (2025). The mechanism of academic self-efficacy in the relationship between professional identity and learning engagement among university students. *Scientific Reports*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95556-z>
- Chi, L. C., Tang, T. C., & Tang, E. (2023). Psychometric properties of the Utrecht Work Engagement Scale for Students (UWES-S) in the Taiwanese context. *Current Psychology*, 42(31), 27428–27441. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03737-0>
- Estevez, G., O’Neal, C., & Cerrato, S. (2025). Impact of Stress on Later Academic Engagement Among Emergent Bilingual Students: Grit and Academic Support as Protective Factors. *School Psychology Review*, 54(2), 170–183. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2023.2201688>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Fatimah, Respati, D. K., & Zulaihati, S. (2024). Improving Spreadsheet Skills: The Role Of Digital Literacy, Learning Style, and Emotional Intelligence In Class X Accounting Students. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 33–42.
- Gong, W., & Geertshuis, S. A. (2023). Distress and eustress: an analysis of the stress experiences of offshore international students. *Frontiers in Psychology*, 14(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1144767>
- González-Prida, V., Chuquin-Berrios, J. G., Moreno-Menéndez, F. M., Sandoval-Trigos, J. C., Pariona-Amaya, D., & Gómez-Bernaola, K. O. (2024). Digital Competencies as Predictors of Academic Self-Efficacy: Correlations and Implications for Educational Development. *Societies*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/soc14110226>
- Hahn, E., Kuhlee, D., Zimmermann, J., & Serrano-Sánchez, J. (2025). The Mediating Role of Perceived Stress and Student Engagement for Student Teachers’ Intention to Drop Out of University in Germany: An Analysis Using the Study Demands–Resources Model Under Pandemic and Post-Pandemic Conditions. *Education Sciences*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/educsci15060719>
- Ibrahim, R. K., Al Sabbah, S., Al-Jarrah, M., Senior, J., Almomani, J. A., Darwish, A., Albannay, F., & Al Naimat, A. (2024). The mediating effect of digital literacy and self-regulation on the relationship between emotional intelligence and academic stress

- among university students: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06279-0>
- Immanuella, B. D. U., Kurniawati, F., & Rifameutia, T. (2023). Student Engagement Among Undergraduate Students in Southeast Asia: Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(4), 602–615. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.961>
- Instructure. (2022). State of education report 2022: Higher education insights. *Instructure, Inc*, 13(3), 2–4. <https://doi.org/10.1080/00220973.1976.11071586>
- Iqra. (2024). A systematic – Review of academic stress intended to improve the educational journey of learners. In *Methods in Psychology* (Vol. 11). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2024.100163>
- Javier-Aliaga, D., Neyrz, O. R. S., Calizaya-Milla, Y. E., & Saintila, J. (2024). Academic self-efficacy and digital competence in a sample of university students. *Contemporary Educational Technology*, 16(4). <https://doi.org/10.30935/cedtech/15601>
- Kristiani., R., Setiawan., O. Gigih., & Rika Lisiswanti. (2024). ubungan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Journal Ofmedula.Com*, 11(1), Hal 2197.
- Kwaah, C. Y., Adu-Yeboah, C., Amuah, E., Essilfie, G., & Somuah, B. A. (2022). Exploring preservice teachers' digital skills, stress, and coping strategies during online lessons amid covid-19 pandemic in Ghana. *Cogent Education*, 9(1), 0–21. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2107292>
- Lazarus, R., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer.
- LePine, J. A., Podsakoff, N. P., & LePine, M. A. (2005). A meta-analytic test of the challenge Stressor-hindrance stressor framework: An explanation for inconsistent relationships among Stressors and performance. *Academy of Management Journal*, 48(5), 764–775. <https://doi.org/10.5465/AMJ.2005.18803921>
- Loyola-Carrillo, P., Vega-Muñoz, A., Salazar-Sepúlveda, G., Gil-Marín, M., & Adsuar-Sala, J. (2025). Studying engagement in educational settings: a mapping review on high-impact academic engagement research. *Frontiers in Psychology*, 16(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1519509>
- Lukenga, M. P., Billonnet, L., Gaugue, J., & Denis, J. (2023). Exploring female students' perceptions of the use of digital technologies in managing academic stress. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1199038>
- Mahardika, A. A., & Nurkhin, A. (2024). Pengaruh Peer support, Teacher Support, dan Digital Literacy terhadap Student Engagement dengan Self Regulated Learning sebagai Pemediasi. *Journal of Accounting, EconomicsAnd Business Eeducation*, 2(17), 157–164.
- OECD. (2023). OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem. In *OECD Digital Education Outlook*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/oecd-digital-education-outlook-2023_c74f03de-en
- Olson, N., Oberhoffer-Fritz, R., Reiner, B., & Schulz, T. (2025). Stress, student burnout and study engagement – a cross-sectional comparison of university students of different academic subjects. *BMC Psychology*, 13(1), 293. <https://bmcp psychology.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40359-025-02602-6>
- Pajares, F. (2002). Overview of Social Cognitive Theory. *Emory University*, 1–5. <http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.html%0AHome>
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtsch, D., & Berding, F. (2023). Digitalisation in accounting: a systematic literature review of activities and implications for competences. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 15(1), 1–37. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>

- Rehman, S., Addas, A., Rehman, E., Khan, M. N., Shahiman, M. A., Rahman, M. A., & Wang, M. (2024). Leveraging digital skills to reduce cognitive strain: Implications for academic self-efficacy in medical education. *Acta Psychologica*, 251(August), 104602. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104602>
- Rosyid, A., Kawedar, W., Ghozali, I., & Aryani, A. T. D. (2025). The effect of digital literacy on operational accounting competencies: The mediating role of online learning engagement. *Multidisciplinary Reviews*, 8(1). <https://doi.org/10.31893/multirev.2025023>
- Sari, P., Hasan, M. A., Lakadjo, M. A., & Prasetyo, A. (2025). Mengungkap Hubungan Antara Engagement Akademik dengan Burnout Akademik Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i2.6159>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation and social cognitive theory*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Tan, X.-E., Ng, L.-P., & Kuar, L.-S. (2023). *Nexus Between Academic Self-Efficacy and Student Engagement: The Mediating Role of Academic Stress* (Number Bafe). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-342-9_18
- Tettamanzi, P., Minutiello, V., & Murgolo, M. (2023). Accounting education and digitalization: A new perspective after the pandemic. *International Journal of Management Education*, 21(3), 100847. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100847>
- Urakova, F. K., Ishmuradova, I. I., Kondakchian, N. A., Akhmadieva, R. S., Torkunova, J. V., Meshkova, I. N., & Mashkin, N. A. (2023). Investigating digital skills among Russian higher education students. *Contemporary Educational Technology*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.30935/cedtech/12600>
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Van Slyke, C., Clary, G., & Tazkarji, M. (2023). Distress, Eustress, and Continuance Intentions for Distance Learners. *Journal of Computer Information Systems*, 63(1), 149–161. <https://doi.org/10.1080/08874417.2022.2037477>
- Vodă, A. I., Cautisanu, C., Grădinaru, C., Tănăsescu, C., & de Moraes, G. H. S. M. (2022). Exploring Digital Literacy Skills in Social Sciences and Humanities Students. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–31.
- Wang, X., Deng, X., Wan Jaafar, W. M., Sulong, R. M., Zainudin, Z. N. binti, & Wan Othman, W. N. (2025). Fostering academic engagement through soft skills and positive emotions: a sustainable development perspective on university education. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1622327>
- Weli, Mukhlisin, M., Sjarief, J., & Madyakusumawati, S. (2024). Digital Divide and Digital Competence among Accounting Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 11–23. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.67739>
- Woreta, G. T., Zewude, G. T., & Józsa, K. (2025). The Mediating Role of Self-Efficacy and Outcome Expectations in the Relationship Between Peer Context and Academic Engagement: A Social Cognitive Theory Perspective. *Behavioral Sciences*, 15(5), 1–24. <https://doi.org/10.3390/bs15050681>
- Zakir, S., Hoque, M. E., Susanto, P., Nisaa, V., Alam, M. K., Khatimah, H., & Mulyani, E. (2025). Digital literacy and academic performance: the mediating roles of digital informal learning, self-efficacy, and students' digital competence. *Frontiers in Education*, 10(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1590274>

- Zeng, Y., & Cong, Y. (2025). Challenge and Hindrance Academic Stressors and University Students' Well-Being: The Chain Mediating Roles of Meaning in Life and Academic Self-Efficacy. *International Journal of Mental Health Promotion*, 27(11), 1663–1679. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2025.072125>
- Zubbir, N., Abas, N. A., Druckman, Z. A., Rahmat, N. H., Saiful Azam, N., Md Isa, Z., & Adan Dona, M. (2023). Exploring The Use of Language Learning Strategies Through Reciprocal Determinism. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(3), 1642–1659. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i3/16503>